

DIFFICULTIES OF PEDIATRIC LEARNING FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS WITH INDIVIDUALS AT PEKANBARU CITY EXTRAORDINARY SCHOOL

Andree Dandi Saputra, Agus Sulastio, M. Imam Rahmatullah

andree.dandi4806@student.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +62 813-6591-8084

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to determine the difficulties, implementation of learning, and evaluation of physical education learning for children with special needs for mental retardation in special schools throughout Pekanbaru. This research is classified as descriptive research. This research was carried out at a special school in the city of Pekanbaru from the end of June 2023 to December 2023. Based on the results of the research and discussion, physical education learning for mentally retarded classes throughout Pekanbaru City took place according to the existing learning schedule and hours. Teachers teach according to the competencies that students must achieve. However, in implementing learning, teachers do not always find conditions that are conducive to teaching existing basic competencies. The results of this research can be concluded as an average of 82.14% with five factors which add up to the very good category. The meaning of very good here is that when compared with the interview results, SLB teachers really have difficulty teaching Physical Education, but because they are based on sincere intentions, they are able to teach even though it is not according to the learning plan.*

Key Words: *Physical Education Learning Difficulties, Children with Special Needs and Mentally Impaired*

KESULITAN PEMBELAJARAN PENJAS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA KOTA PEKANBARU

Andree Dandi Saputra, Agus Sulastio, M. Imam Rahmatullah

andree.dandi4806@student.unri.ac.id, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 813-6591-8084

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB se Pekanbaru. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan disekolah luar biasa kota Pekanbaru pada akhir Juni 2023 sampai dengan Desember 2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran penjas kelas tunagrahita Se-Kota Pekanbaru berlangsung sesuai dengan jadwal pembelajaran dan jam yang ada. Guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang harus tercapai oleh siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak selalu menemui kondisi yang kondusif dalam mengajarkan kompetensi dasar yang ada. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan rata-rata sebesar 82,14% dengan lima faktor yang dijumlahkan dengan kategori sangat baik. Maksud dari sangat baik disini jika dibandingkan dengan hasil wawancara guru SLB sangat kesulitan mengajar penjas namun karena dengan dasar niat ikhlas mereka mampu mengajarkan meskipun tidak sesuai rencana pembelajaran.

Kata Kunci: Kesulitan Pembelajaran Penjas, Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

PENDAHULUAN

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, *social*, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus tersebut merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran penjas untuk kelas tunagrahita di SLB se-Pekanbaru berlangsung pada pagi hari dan siang hari. Guru mengawali pembelajaran dengan pemanasan. Seluruh siswa berusaha mengikuti aba-aba dan gerakan yang dicontohkan guru. Beberapa siswa mengikuti aba-aba dan gerakan dengan baik dan siswa yang lain belum bisa mengikuti dengan baik. Guru telah berupaya menyampaikan materi sebaik mungkin, namun sebagian siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut tentu berpengaruh langsung pada keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru penjas. Guru belum menemukan metode yang dapat memaksimalkan penyampaian pembelajaran penjas pada siswa tunagrahita. Apabila metode yang digunakan sudah memaksimalkan penyampaian dalam pembelajaran, maka siswa tunagrahita dapat menerima pembelajaran tersebut dengan baik pula.

Berdasarkan observasi pembelajaran tersebut proses pembelajaran penjas dilaksanakan setiap hari rabu, mulai jam 08.00 senam sampai 30 menit lamanya dari tingkat SD, SMP, SMA. Metode pembelajaran untuk anak yang sudah besar SMP dengan SMA bisa di tunjuk sebagai pemandu senam agar bisa di contoh untuk adik tingaktanya. Untuk anak tunagrahita ada 3 tingkatan proses pembelajarannya, Low, contohnya lari, memasukkan bola ke keranjang dalam jarak 15-20 meter, Sedang, contohnya melatih metorik anak. Membuat lingkaran dan menangkap bola. High, contohnya memainkan bola basket dan bola volly. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi yaitu Metode Imitasi, diajarkan dulu ke anak tersebut. Jika tidak bisa baru di dampingi. Contohnya anak di dampingi oleh 2 orang guru menangkap bola yang di lempar oleh guru. Jika metode tersebut tidak berhasil makaya kita ulangi terus menerus sampai anak tersebut bisa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran penjas bagi anak berkebutuhan khusus Tunagrahita yang ada di SLB Se-Pekanbaru. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Penjas Kelas Tunagrahita di SLB se-Pekanbaru.” Permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti karena apabila diabaikan maka kebutuhan akan pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus menjadi kurang baik dan akan berdampak pula pada kesehatan jasmani anak berkebutuhan khusus.

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Kesulitan dalam Pembelajaran Penjas Kelas Tunagrahita di SLB se-Pekanbaru.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB se pekanbaru.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran penjas anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB se pekan baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan disekolah luar biasa kota Pekanbaru pada akhir Juni 2023 sampai dengan Desember 2023. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan lokasi area pekanbaru dan memiliki izin penelitian, sehingga sampel berjumlah 14 sekolah dan 14 orang guru penjas. Teknik dan alat pengumpulan data penelitian ini adalah angket tertutup dimana responden dapat memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban serta dilengkapi dengan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif ini akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai kesulitan dalam pembelajaran penjas. Agar lebih terfokus, peneliti akan mengkaji dalam ruang lingkup kesulitan apa saja yang terjadi dalam pembelajaran penjas. Beberapa kesulitan khususnya yang dialami oleh guru penjas di sekolah SLB dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diantaranya kesulitan dalam penyampaian materi, kesulitan dalam mengarahkan fokus (perhatian) guru selama pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam memodifikasi metode pembelajaran yang bisa membuat siswa memahami pembelajaran, dan kesulitan dalam interaksi sosial dengan siswa ABK.

Faktor Kesulitan Tujuan Jasmani Adaptif

Untuk mencari klasifikasi dari nilai responden yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Frekuensi Responden Indikator kesulitan Tujuan Jasmani Adaptif

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban		Pencapaian Indikator (%)	Kategori
		Bobot	Pencapaian (%)		
1	Butir 1	56	82,14%	267/336*100 79,46%	Sangat Baik
2	Butir 2	56	82,14%		
3	Butir 3	56	85,71%		
4	Butir 4	56	82,14%		
5	Butir 5	56	69,64%		
6	Butir 6	56	75%		

Faktor Materi Penjas Adaptif

Deksripsi data pada faktor tujuan pembelajaran jasmani adaptif ada tiga indikator yaitu pemilihan materi pembelajaran, pengembangan gerak, olahraga dan permainan, pada indikator ini terdapat 5 butir soal dari 14 guru SLB di kota pekanbaru. Berdasarkan hasil deskripsi data faktor kesulitan tujuan pendidikan adaptif dari 5 kuisisioner yang diberikan kepada 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru didapat jumlah keseluruhan 204, mean 41,60, median 43,00, mode 47, standar deviasi 7,40 variance 54,80, range 18, minimal 29, maximal 47.

Untuk mencari klasifikasi dari nilai responden yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi Responden Indikator Materi Jasmani Adaptif

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban		Pencapaian Indikator (%)	Kategori
		Bobot	Pencapaian (%)		
1	Butir 7	56	83,92%	204/280*100 72,85%	Baik
2	Butir 8	56	83,92%		
3	Butir 9	56	51,78%		
4	Butir 10	56	76,78%		
5	Butir 11	56	75%		
		280			

Dari tabel 2 distribusi frekuensi diatas dari 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa kepuasan materi pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 72,85%, artinya semua indikator kesulitan materi jasmani adaptif dalam penguanaanya pada kategori baik.

Faktor Kompetensi Guru

Deksripsi data pada faktor kompetensi guru jasmani adaptif ada tiga indikator yaitu penguasaan konsep penjas adaptif, penguasaan pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pada indikator ini terdapat 6 butir soal dari 14 guru SLB di kota pekanbaru. Berdasarkan hasil deskripsi data faktor kompetensi guru adaptif dari 6 kuisisioner yang diberikan kepada 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru didapat jumlah keseluruhan 294, mean 48,67, median 49,00, mode 49, standar deviasi 0,516 variance 0,267, range 1, minimal 48, maximal 49.

Untuk mencari klasifikasi dari nilai responden yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Responden Indikator Kompetensi Guru Jasmani Adaptif

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban		Pencapaian Indikator (%)	Kategori
		Bobot	Pencapaian (%)		
1	Butir 12	56	87,50%	294/336*100	Sangat Baik
2	Butir 13	56	85,71%		
3	Butir 14	56	85,71%		
4	Butir 15	56	87,50%	87,5%	
5	Butir 16	56	87,50%		
6	Butir 17	56	87,50%		
		336			

Dari tabel 3 distribusi frekuensi diatas dari 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa kompetensi guru pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 87,5%, artinya semua indikator kesulitan kompetensi guru jasmani adaptif dalam penguanaanya pada kategori sangat baik.

Faktor Sarana Prasarana

Deksripsi data pada faktor sarana prasarana jasmani adaptif ada dua indikator yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, penyesuaian sarana dan prasarana, pada indikator ini terdapat 5 butir soal dari 14 guru SLB di kota pekanbaru. Berdasarkan hasil deskripsi data faktor sarpras dari 5 kuisisioner yang diberikan kepada 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru didapat jumlah keseluruhan 234, mean 46,80, median 47,00, mode 47, standar deviasi 1,483 variance 2,200, range 4, minimal 45, maximal 49.

Untuk mencari klasifikasi dari nilai responden yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4. Frekuensi Responden Indikator Sarpras Jasmani Adaptif

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban		Pencapaian Indikator (%)	Kategori
		Bobot	Pencapaian (%)		
1	Butir 18	56	80,35%	234/280*100	Sangat Baik
2	Butir 19	56	82,14%		
3	Butir 20	56	87,50%	83,57%	
4	Butir 21	56	83,92%		
5	Butir 22	56	83,92%		
		280			

Dari tabel 4 distribusi frekuensi diatas dari 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa sarpras pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat

baik yaitu 83,57%, artinya semua indikator kesulitan sarpras guru jasmani adaptif dalam penguanaanya pada kategori sangat baik.

Faktor Evaluasi

Deksripsi data pada faktor evaluasi jasmani adaptif ada dua indikator yaitu Pemahaman tujuan evaluasi, Menilai hasil belajar peserta didik. Memberikan umpan balik kepada peserta didik, pada indikator ini terdapat 7 butir soal dari 14 guru SLB di kota pekanbaru. Berdasarkan hasil deskripsi data faktor evaluasi dari 7 kuisioner yang diberikan kepada 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru didapat jumlah keseluruhan 322, mean 46,00, median 47,00, mode 42, standar deviasi 3,109 variance 9,667, range 8, minimal 42, maximal 50.

Untuk mencari klasifikasi dari nilai responden yang didapat, maka selanjutnya akan dibahas tentang distribusi frekuensi untuk mengetahui klasifikasi perolehan nilai pada setiap individu, maka untuk mencari klasifikasi dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Frekuensi Responden Indikator Evaluasi Jasmani Adaptif

No.	Pertanyaan	Skor Jawaban		Pencapaian Indikator (%)	Kategori
		Bobot	Pencapaian (%)		
1	Butir 23	56	75%	322/392*100 82,14%	Sangat Baik
2	Butir 24	56	80,35%		
3	Butir 25	56	83,92%		
4	Butir 26	56	85,71%		
5	Butir 27	56	85,71%		
6	Butir 28	56	75%		
7	Butir 29	56	83,92%		
		392			

Dari tabel 5 distribusi frekuensi diatas dari 14 guru SLB se-Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa evaluasi pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 82,14%, artinya semua indikator kesulitan evaluasi guru jasmani adaptif dalam penguanaanya pada kategori sangat baik.

Bentuk Kesulitan Hasil wawancara Guru SLB Penjas Se-Pekanbaru

Dalam wawancara ini, peneliti akan membahas mengenai kesulitan guru penjas kelas tuna grahita SLB Se-Kota Pekanbaru, agar terfokus dari latar belakang, tujuan penelitian dan hasil penelitian ini fokus mengkaji kesulitan guru yang mengajar anak tuna grahita dengan melalui wawancara yang dilakukan peneliti ke sekolah-sekolah yang menjadi tempat penelitian. kesulitan dalam mengarahkan fokus (perhatian) siswa selama pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam memodifikasi metode pembelajaran yang bisa membuat siswa memahami pembelajaran, dan kesulitan dalam interaksi sosial dengan siswa ABK. Kesulitan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Pertanyaan pertama pada kesulitan pembelajaran tuna grahita

Hasil wawancara yang dirangkum dari 14 guru SLB yang ada di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengharuskan guru menggunakan pola komunikasi khusus agar siswa lebih memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru. Seperti pada guru SLB Melati Rumbai mengatakan *“kita sudah memberikan contoh yang sederhana, namun masih saja tidak di mengerti, dan secara langsung kita harus mengulang kembali agar dapat di mengerti”*. Pungkasnya. Selain itu hasil dari wawancara pada guru SLB Cendana Rumbai tentang kesulitan pembelajaran pada tunagrahita ini *“karna ketunaan rata-rata di sekolah kita low materi yang di sampaikan sama dengan kurikulum, contoh nya teori jelas , singkat , tidak bertele-tele dan mudah di pahami”*.

Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Slameto, 2013), bahwa ada setidaknya tujuh faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Satu diantaranya adalah intelegensi. Intelegensi sendiri adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Pertanyaan Kedua terkait proses pembelajaran pada anak Tunagrahita

Pada wawancara yang diambil disekolah SLB Bhaikunta menunjukan pada saat pembelajaran penjas berlangsung, siswa kesulitan dalam berkonsentrasi pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa cenderung bermain saat pelajaran berlangsung, sedangkan yang lainnya ada yang melamun dan menjahili temannya.

Seperti yang diungkapkan gurunya *“kurang nya pemahaman krna Iq anak di bawa rata-rata , serta mood yang tidak menentu terutama saat melakukan PBB sangat susah di atur karna pemaham yang kurang”*. Pada kondisi ini peserta didik sangat membutuhkan perhatian baik khusus maupun pada umumnya mengajar. Apabila siswa belum bisa memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung, maka hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak maksimal.

3. Pertanyaan ke tiga tentang solusi kesulitan pembelajaran

Dari hasil penelitian, hubungan antar siswa tidak selalu berjalan baik. Ada siswa yang suka bertindak jahil atau iseng terhadap temannya dan ada pula siswa yang mogok dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Hal yang demikian akan berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa yang lainnya. Bahkan untuk beberapa siswa akan mempengaruhi mood belajar mereka.

Pertanyaan ini banyak guru yang mengeluh jika dihadapkan dengan siswa tuna grahita yang memiliki IQ dibawah rata-rata, namun mereka tetap memberikan solusi saat pengajaran berlangsung seperti yang diungkapkan pada guru SLB N Sri Munjinab *“tidak boleh marah, harus punya jiwa kesabaran yang tinggi dan harus mengayomi anak tersebut”* selain itu pada guru SLB Hari Permata mengungkapkan *“pendekatan, merangkul serta pandai-pandai merayu agar anak mau mengikuti pembelajaran”*.

Pembahasan

Karakteristik siswa tunagrahita yang berbeda dengan siswa ABK lainnya tersebut pada akhirnya membuat guru dalam melakukan pembelajaran mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan yang dialami guru penjas berupa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran penjas, kesulitan dalam praktek olahraga, dan kesulitan dalam komunikasi. Guru juga memiliki peran. Untuk mewujudkan perannya tersebut, maka guru penjas diharapkan mampu memotivasi siswa untuk belajar, dan menguasai serta mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar termasuk mengajar anak berkebutuhan khusus. Terdapat tiga kesulitan yang dirasakan guru penjas di sekolah SLB sekota Pekanbaru dalam melaksanakan pembelajaran penjas yaitu kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran penjas, kesulitan dalam praktek olahraga, dan kesulitan dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dari pengembangan kisi-kisi instrumen sebanyak lima faktor yang diangkat menunjukkan : bahwa indikator kesulitan tujuan jasmani adaptif di kategori sangat baik yaitu 79,46% . selanjutnya kepuasan materi pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 72,85%, artinya semua indikator kesulitan materi jasmani adaptif dalam penguanaanya pada kategori baik. Selain itu pada kompetensi guru pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 87,5% pada kategori sangat baik. Pada faktor sarpras pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 83,57% pada kategori sangat baik. bahwa evaluasi pembelajaran adaptif berada pada kategori sangat baik yaitu 82,14% pada kategori sangat baik.

Pendidikan jasmani luar biasa adalah merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Anak berkebutuhan khusus ABK atau Anak Luar Biasa ALB adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional.

Menurut Frieda Mangunsong (2019) Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Luar Biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal; ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromaskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal diatas; sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya, yang ditujukan untuk pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembelajaran penjas kelas tunagrahita Se-Kota Pekanbaru berlangsung sesuai dengan jadwal pembelajaran dan jam yang ada. Guru mengajar sesuai dengan kompetensi yang harus tercapai oleh siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak selalu menemui kondisi yang kondusif dalam mengajarkan kompetensi dasar yang ada. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan rata-rata sebesar 82,14% dengan lima faktor yang dijumlahkan dengan kategori sangat baik. Maksud dari sangat baik disini jika dibandingkan dengan hasil wawancara guru SLB sangat kesulitan mengajar penjas namun karena dengan dasar niat ikhlas mereka mampu mengajarkan meskipun tidak sesuai rencana pembelajaran.

Rekomendasi

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai Kesulitan dalam Pembelajaran Penjas Tunagrahita di SLB se-Kota Pekanbaru, maka penulis mengajukan saran kepada sekolah sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolahan terutama guru penjas ada baiknya meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana menangani siswa berkebutuhan khusus sehingga guru dapat memaksimalkan proses belajar mengajar.
2. Ada baiknya jika guru melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran pada kelas tunagrahita, sehingga tercipta pembelajaran yang baru dan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alim, Nur. dkk. 2021. Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SDLB C Kabupaten Sragen Tahun 2019/2020. Jurnal Ilmiah Penjas. Vol 7, Nomor 1.
- Anindhito, A. 2020. "Pengembangan Model Permainan Olahraga Freeball Pada Pembelajaran Penjas Adaptif Anak Tunagrahita di SLB Se-Kabupaten Kendal". Journal of Sports Coaching and Physical Education 5 (2): 2020.
- Apriyanto, Nunung. 2012. Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya. Yogyakarta:JAVALITERA
- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian* (Revisi). RINIEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Daharis. 2007. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani Adaptif*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Faridah, E. 2016. "Mengajar Pendidikan Jasmani Melalui Permainan Ide Kreatif Mengoptimalkan Aspek Pedagogis". *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol. 15, Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Lufri, Ardi, dkk. 1999. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Malang: CV IRDH
- Molleong, 2019, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Rosda.*
- Nanda annisa F, dalam jurnal Pendidikan Sendratasik, Vol. 12 No. 1, Juni 2022.
- Ragil, D. S. 2016. "Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Penjas Adaptif Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Sentolo".
- Rina Duwi Astuti. 2017. *Survei pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017*
- Ridwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Alfabeta Bandung.
- Sukriadi, S. dkk. 2020. "Survei Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di SLB C Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019" . *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* Vol.4 Januari 2020.
- Taufan, J. dkk. 2019. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Padang Melalui Penugasan Dosen di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Vol. III, Nomor. II.
- Tiswara. 2016. *Survei Keaktifan Anak Smp lb Tunagrahita Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Di Slb Abcd Kuncup Mas Kabupaten Banyumas Tahun 2016)*
- Wibawanto, S. N. 2013. "Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu di SLB Negeri Se Kabupaten Bantul".